

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri adalah penelitian yang menggunakan data angka-angka yang valid.⁶⁰ Sedangkan menurut pendapat lain disebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Kemudian jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan⁶¹.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* bentuk *nonequivalent control group design* yaitu desain penelitian yang terdiri dari dua kelompok (kontrol dan eksperimen) dimana kedua kelompok

⁶⁰Syifa Salamah, "Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin," *Attulab* 3, No. No. 2 (n.d.): 138.

⁶¹ Siti Rofiatul Akiko, "Efektivitas Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri dalam Meningkatkan Self Regulated Learning Siswa di SMAN 1 Grogol," Skripsi (Kediri: Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri, 2020), 49.

akan mendapatkan perlakuan yang berbeda⁶². Sementara itu, penelitian menggunakan rumus perlakuan sebagai berikut⁶³

A =	O ₁	X	O ₂
B =	O ₃		O ₄

Keterangan :

- A : Kelompok Eksperimen
- B : Kelompok Kontrol
- X : Perlakuan (penerapan strategi)
- O : Tes atau perlakuan

B. Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Dalam suatu penelitian ilmiah, populasi mutlak diperlukan karena setiap penelitian pasti berhadapan dengan subjek penelitian yang bertempat pada suatu tempat tertentu dan mempunyai kriteria tertentu.⁶⁴

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah seluruh santri intover Ma'had al-Jamiah Darul Hikmah IAIN Kediri. Untuk dapat mengambil populasi

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017), 112.

⁶³ Sugiyono, 112–13.

⁶⁴ Akiko, "Efektivitas Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri dalam Meningkatkan Self Regulated Learning Siswa di SMAN 1 Grogol," 50.

yang akurat maka peneliti melakukan penyebaran angket terlebih dahulu demi mengetahui antara santri yang memiliki kepribadian intorver dan ektrover. Setelah diketahui populasi yang akan digunakan maka langkah selanjutnya adalah memilih sampel. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi ⁶⁵.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peran penting untuk membantu pengumpulan data, karena intrumen merupakan sebuah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.⁶⁶

Instrumen pertama yang digunakan di dalam penelitian ini adalah instrumen EPI, instrumen ini digunakan untuk mengklasifikasi santri introver yang nantinya akan digunakan sebagai populasi penelitian. Instrumen EPI adalah instrumen baku yang disusun oleh Hans Eysenck yang merupakan seorang psikolog. Instrumennya yaitu Eysenck's Personality Introverry (EPI) telah diujikan dan memiliki hasil uji validitas 0,462 dan taraf reliabilitas 0,796. Dalam menguji validitas angket disebarkan kepada 90 responden sehingga diketahui r_{tabel} adalah 0,207. Dengan nilai r_{tabel} tersebut, maka angket disimpulkan valid

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 264.

karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,462 > 0,207$.⁶⁷ Untuk reliabilitas dengan nilai 0,796 juga dapat disimpulkan bahwa instrumen reliable karena $0,796 > 0,6$.

Kemudian, karena instrumen ini telah baku serta teruji validitas dan reliabilitasnya, maka dapat digunakan tanpa adanya uji validitas dan reliabilitas lagi. Akan tetapi, karena instrumen asli menggunakan bahasa Inggris, dan peneliti mengadopsi ke dalam bahasa Indonesia untuk lebih memastikan kevalidan dari instrumen ini, peneliti melakukan terjemah terhadap instrumen aslinya kemudian setelah itu melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang baru. Adapun *blueprint* dari instrumen EPI tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 *Blueprint* Tes EPI⁶⁸

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Ekstrover (Unfavorable)	Memiliki sifat periang di berbagai kesempatan	1, 11, 12, 22	15
		Mudah mengambil keputusan	4, 6, 16	
		Mudah bergaul	8, 18, 19	
		Senang menerima tantangan	5	
		Agresif	10	

⁶⁷ Deci Wahyu Purnamawati, "Perbedaan BurnOut pada Karyawan Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introver dan Ekstrover," Skripsi (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Kasim, 2015), 27.

⁶⁸ Ajeng Asriasa, "Hubungan Tipe Kepribadian dengan Minat Aroma Parfum pada Santri Putri Ma'had Sunan Ampel al-Aly," Skripsi (Malang: Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, 2010), 70.

		Berubah-ubah	2, 20, 23	
2	Introver (Favorable)	Sulit dalam mengambil keputusan	3	8
		Lebih suka menyendiri	7	
		Bersikap berhati-hati	9,15,17	
		Pasif	13,14	
		Pendiam	21	
Jumlah				23

Angket ini menggunakan skala Guttman yaitu skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas ya/tidak, benar/salah, positif/negatif⁶⁹ dan lain-lain. Mengenai skoring atau penilaian dilakukan berdasarkan perolehan nilai dari angket itu sendiri setelah dijumlahkan. Skor 1 untuk jawaban “ya” pada item favorable (aspek introver) dan “tidak” pada item unfavorable (aspek ekstrover).⁷⁰ Sehingga skala hasil skoring berjumlah 11 dikategorikan bertipe kepribadian ekstrover dan hasil skoring yang berjumlah lebih dari 12 dikategorikan bertipe kepribadian introver. Skoring tersebut dirasionalisasi dengan menggunakan skor mean responden.⁷¹

⁶⁹ *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*, 137.

⁷⁰ Muflichah, “Hubungan Kepribadian Ekstraversi Terhadap Empati Siswa Madrasah Aliyah Nurush Shobah Banggle Gunung Gangsir Beji Pasuruan,” Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), 54.

⁷¹ Wahyu Purnamawati, “Perbedaan BurnOut pada Karyawan Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introver dan Ekstrover,” 26.

Setelah didapatkan klasifikasi santri introver dan ekstrover yang berarti pengambilan sampel telah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan eksperimen. Berdasarkan tipe eksperimen yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design*, dimana penelitian dilakukan menggunakan pre-tes dan post-tes. Adapun *blueprint* instrumen keaktifan belajar yang disusun berdasarkan indikator keaktifan belajar Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 *Blueprint* Keaktifan Siswa⁷²

Aspek Keaktifan	Indikator	Nomor Item	
		Favorabel	Unfavorabel
Visual	Memperhatikan	1	
	Membaca	2	
Lisan	Mengemukakan pendapat atau menyampaikan ide	3	4
	Bertanya	5	
	Menjawab pertanyaan		
Mendengarkan	Mendengarkan, menyimak	7	
Menulis	Meresum, menyalin catatan	8	9
	Mengerjakan tugas	10	
Emosional	Nyaman	11	
	Percaya diri	12	13
	Berseemangat	14	

⁷² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 2011 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, t.t.), 63.

Untuk mengukur tingkat keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka disusun instrumen berupa angket dengan menggunakan skoring *rating scale* sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skoring Instrumen Keaktifan Belajar

Jenis Jawaban	Apek Favorabel	Aspek Unfavorabel
Tidak pernah	1	4
Kadang	2	3
Sering	3	2
Selalu	4	1

Selanjutnya, dilakukan beberapa langkah untuk menentukan *true score* adalah sebagai berikut:⁷³

- a. menentukan skor maksimal adalah 56 (didapat dari nilai tertinggi 14×4)
- b. menentukan skor minimal adalah 14 (didapat dari nilai terendah 14×1)
- c. menenukan skor skala interval menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kategori angket}}$$

Dari rumus diatas maka diperoleh hasil skala interval adalah 10,5. Setelah diketahui skala interval maka *true score* dapat disusun sebagai berikut:

⁷³ Aminatul Khusna Afia, "Hubungan antara Efikaasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap KEaktifan mengikuti Ekstrakurikuler pada Siswa Kelas VIII MtsMa'arif NU Kota Blitar," Skripsi (Kediri: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2020), 64.

Tabel 3. 4 *True Score* Instrumen Keaktifan Belajar

Skor	Kategori
14-24,5	Rendah
24,6-35	Cukup
35,1-45,5	Tinggi
45,6-56	Sangat Tinggi

Setelah instrumen ditentukan, maka seorang peneliti perlu untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas. Karena penelitian merupakan suatu karya yang ilmiah yang harus disertai dengan bukti konkrit, maka penelitian dapat dipercaya apabila seluruh elemen dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kevalidan yang tinggi. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah dalam penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan termasuk valid atau tidak. Kevalidan ini dilihat apakah terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada situs penelitian.⁷⁴ Di dalam penelitian ini digunakan 2 instrumen penelitian yaitu angket untuk mengukur sikap introver atau ekstrover dan angket untuk mengukur tingkat keaktifan santri dalam proses pembelajaran atau proses eksperimen.

⁷⁴ *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 172.

Menurut yang disampaikan oleh Sugiyono, bahwa uji validitas untuk uji validitas konstruk dilakukan *experts judgement* (pendapat dari ahli) dan analisis faktor.⁷⁵ Oleh karena itu kedua instrumen yang digunakan akan diuji validitasnya menggunakan pendapat dari ahli serta validitas dengan SPSS.

2. Uji Reliabilitas

Kemudian, suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian selain dilakukan uji validitas juga perlu dilakukan uji reliabilitasnya. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan dan bersifat konsisten bila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dan menggunakan instrumen yang sama.⁷⁶ Kedua instrumen dalam penelitian ini akan diuji reliabilitasnya menggunakan Alpha Cronbach dengan bantuan IBM SPSS.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data bagi penelitiannya.⁷⁷ Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menyesuaikan variabel yang dijadikan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan situs Ma'had IAIN Kediri dan menjadikan seluruh santrinya menjadi responden pada pengumpulan

⁷⁵ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009), 9.

⁷⁶ Anwar, 13.

⁷⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 197.

data yang pertama yakni klasifikasi tipe kepribadian. Untuk selanjutnya, dari keseluruhan responden diambil populasi dan sampel sebagaimana telah dijelaskan pada poin sebelumnya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket Klasifikasi Kepribadian

Angket digunakan untuk mengklasifikasikan tipe kepribadian santri yang mana kemudian dari hasil angket tersebut digunakan sebagai data pengambilan sampel. Angket yang digunakan adalah angket baku EPI (*Eysenck Personality Inventory*). Pada angket ini, data bersifat nominal sehingga skala yang digunakan adalah skala Guttman yang hanya memberikan opsi jawaban responden “ya” dan “tidak”, hal ini dilakukan karena untuk mendapatkan jawaban yang tegas dari responden.

2. Angket Keaktifan Belajar

Angket yang dimaksud adalah kisi-kisi indikator yang digunakan untuk mengetahui keaktifan santri dalam kegiatan eksperimen. Pada angket ini digunakan skala *rating scale* karena data yang dihasilkan adalah data nominal yang menunjukkan semakin tinggi nilai yang diperoleh maka mengindikasikan bahwa keaktifan santri juga semakin baik.

Pengumpulan data berupa angket klasifikasi kepribadian dilakukan secara *online*, dimana peneliti akan membagikan *link* agar responden dapat mengakses angket. Waktu pengisian angket adalah 3 hari terhitung sejak link dibagikan. Sehingga responden dapat menyesuaikan waktu diluar kesibukan masing-masing untuk mengisi angket. Adapun angket keaktifan belajar digunakan guru untuk melakukan pre-tes dan post-tes pada waktu pelaksanaan eksperimen.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah dituliskan di awal pembahasan, maka penelitian ini menggunakan analisis uji beda, yaitu uji paired sampel t-tes⁷⁸ untuk rumusan masalah yang pertama. Sedangkan untuk rumusan masalah yang kedua menggunakan uji independen sampel t-tes dengan masing-masing data pre-tes dan post-tes kelas kontrol maupun kelas eksperimen diasumsikan berdistribusi normal. Untuk membuktikan asumsi tersebut, maka perlu dilakukan uji normalitas sebagai prasyarat uji t-tes.⁷⁹

Uji normalitas adalah sebuah langkah yang digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.⁸⁰ Terdapat beberapa cara untuk melakukan uji normalitas, akan tetapi

⁷⁸Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 112.

⁷⁹ Hardisman, *Analisis Data dan Statistik Dasar dengan Program GNU-PSPP* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 89.

⁸⁰ Atmira Qurnia Sari, Y.L Sukestiyarno, dan Arief Agoestanto, "Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear," *Unnes Journal of Mathematics* 6, no. 2 (2017): 179.

pada penelitian ini penulis menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov, adapun dalam penghitungannya baik pada uji normalitas maupun pada waktu melaksanakan t-tes (paired sampel t-tes dan independen sampel t-tes) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.